

A Woman Who Fears the Lord Is to Be Praised

Wanita Yang Takut Akan Tuhan Patut Dipuji

Proverbs 31:30

May 11, 2008

The key text for my message this evening is taken from Proverbs 31:30, "Charm is deceitful and beauty is passing, but a woman who fears the Lord is to be praised."

Ayat kunci khotbah malam ini diambil dari Amsal 31:30, "Kemolekan adalah bohong dan kecantikan adalah sia-sia, tetapi perempuan yang takut akan Tuhan dipuji-puji."

We like to pile up the praiseworthy attributes of people we love. Well, that is what was happening in Proverbs 31. Verses 10–31 are an acrostic. Every verse begins with a different letter of the Hebrew alphabet.

Kita sering menambah-nambahkan sifat-sifat yang patut dipuji kepada orang yang kita kasahi. Dan ini terjadi di Amsal 31. Ayat-ayat 10-31 merupakan suatu acrostic, yaitu setiap ayat mulai dengan huruf abjad Ibrani yang berbeda.

This is helpful to know because it tips us off that the author is not building an argument like Paul does in Romans. Instead he is stringing pearls. He has set himself the task, as he says in verse 30, to praise the woman who fears the Lord. To do this he tries to think of a series of praiseworthy things to say about her.

Ini berguna bagi kita karena si pengarang tidak membangun suatu cara pemikiran seperti yang dilakukan Paulus dalam buku Roma. Daripada itu sekarang sepertinya ada mutiara-mutiara yang digabung. Dia memberi dirinya suatu tugas, seperti yang dikatakan di ayat 30, untuk memuji perempuan yang takut akan Tuhan. Dan untuk itu dia mencoba mengutarakan berbagai hal yang patut dipuji mengenai dia.

Therefore, a sermon based on this passage of Scripture wants to accomplish three things. It should aim to inspire people to fear the Lord and be like this woman in the way she fulfilled her role (and that is possible for all women, married or unmarried).

Karena itu khotbah berdasarkan ayat ini haruslah mencapai tiga hal. Pertama khotbah ini harus memberi keinginan untuk semua orang untuk takut akan Tuhan dan untuk menjadi seperti perempuan ini dalam caranya dia memenuhi perannya dan ini mungkin bagi semua perempuan, yang sudah menikah atau yang masih single.

Second, it should also inspire others, especially husbands and children to praise women who fear the Lord. Third, it should contain praise for a godly woman like this.

Kedua, ini harus juga memberi inspirasi kepada orang-orang lain, terutama suami-suami dan anak-anak untuk memuji wanita yang takut akan Tuhan. Ketiga, pesan ini haruslah penuh puji-pujian bagi seorang perempuan ilahi seperti ini.

Now to accomplish this I want to try to answer three questions about the text: 1) what does it mean to "fear the Lord"? 2) Why is it so important that we praise a woman who

fears the Lord? 3) How can you tell if a woman fears the Lord? What does it look like in action?

Nah, untuk melakukan itu saya ingin mencoba menjawab tiga pertanyaan dari ayat pokok malam ini: 1) apakah artinya "takut akan Tuhan"? 2) Mengapa penting untuk memuji seorang perempuan yang takut akan Tuhan? 3) Bagaimana kita tahu perempuan itu takut akan Tuhan? Dan seperti apa kelakuannya dalam keadaan sehari-hari?

Let's go back to the beginning of Israel's national life. In Exodus 20 after the giving of the ten commandments, it says in verse 18: "Now when all the people perceived the thunderings and the lightnings and the sound of the trumpet and the mountain smoking, the people were afraid and trembled; and they stood afar off, and said to Moses, "You speak to us and we will hear, but let not God speak to us, lest we die."

Marilah kita kembali kepada permulaan kehidupan nasional Israel. Di Keluaran 20 setelah mereka menerima kesepuluh perintah, dikatakan di ayat 18, "Seluruh bangsa itu menyaksikan guruh mengguntur, kilat sabung-menyabung, sangkakala berbunyi dan gunung berasap. Maka bangsa itu takut dan gemetar dan mereka berdiri jauh-jauh. 19 Mereka berkata kepada Musa: "Engkaulah berbicara dengan kami, maka kami akan mendengarkan; tetapi janganlah Allah berbicara dengan kami, nanti kami mati."

And Moses said to the people, "Do not fear, for God has come to prove you, and that the fear of Him may be before your eyes that you may not sin."

20 Tetapi Musa berkata kepada bangsa itu: "Janganlah takut, sebab Allah telah datang dengan maksud untuk mencoba kamu dan dengan maksud supaya takut akan Dia ada padamu, agar kamu jangan berbuat dosa."

O how can we understand such perplexing texts? "Do not fear. You are being tested." You pass the test only if you don't fear. Yet God desires that the fear of Him be always before your eyes. So you pass the test by fearing the Lord.

Wah bagaimana kita dapat mengerti ayat-ayat yang begitu membingungkan? "Janganlah takut. Kamu sedang diuji." Dan kita lulus ujian hanya jika kita tidak takut. Akan tetapi Allah ingin supaya kita selalu takut kepada-Nya. Jadi kita lulus pada saat kita takut akan Tuhan.

The text provides the distinctions necessary to make sense out of this. The fear that Moses was telling them to get rid of was the fear of coming close to God and hearing His voice.

Ayat-ayat ini memberikan kita perbedaan-perbedaan yang perlu diketahui supaya kita memahami semua ini. Musa mengatakan kepada mereka supaya janganlah takut mendekati Allah dan mendengarkan suara-Nya.

The fear that Moses wanted them to keep before their eyes was that God is fearfully powerful and opposed to sin. The fear of kindling God's powerful wrath against sin ought not to drive us away from God but to God for mercy.

Yang Musa ingin adalah supaya mereka jangan melupakan kuasa Allah yang yang membenci dosa dan yang menakutkan. Dan ketakutan akan menambahkan kepada murka Allah yang kuat itu janganlah menyebabkan kita

melarikan diri dari Allah melainkan kita sebaiknya mendekati Allah untuk belas kasihan-Nya.

God is a joy to be near and a terror to those who flee. If you are running from God because you are afraid of Him, then you are not yet as afraid as you ought to be. In fact, your very flight is a mockery of God, presuming to think that you could outrun God.

Allah itu suatu sukacita bagi mereka yang mendekati-Nya dan suatu kengerian bagi mereka yang melarikan diri. Jika anda lari menjauhkan diri dari Allah, maka anda masih belum ketakutan seperti seharusnya. Malah melarikan diri dari Allah itu suatu penghinaan bagi Allah, sepertinya anda pikir anda dapat berlari lebih cepat dari Allah.

If you really fear Him and love your own life, stop running, turn around, and approach Him. The fear of the Lord is fear of fleeing out of his fellowship into the way of sin. Therefore the fear of the Lord is full of peace and security and hope.

Jika anda benar-benar takut akan Dia dan mengasihi kehidupan anda sendiri, berhentilah dan berpaling dan mendekati Dia. Takut akan Allah itu adalah ketakutan supaya janganlah kita keluar dari persekutuan-Nya dan masuk kedalam dosa. Karena itu takut akan Allah itu penuh damai dan perlindungan dan pengharapan.

It keeps us near to the merciful heart of God, our fortress, our refuge, our sanctuary, our shield, our light. Isaiah 8:13 says, "The Lord of Hosts, let Him be your fear, and let Him be your dread, and He will become a sanctuary." A proper fear of the Lord keeps us under the shadow of his wings where we need not be afraid.

Itu akan menolong kita untuk tinggal dekat kepada hati Allah yang penuh anugerah, benteng kita, tempat perlindungan kita, tempat penyembahan kita, perisai kita dan cahaya kita. Yesaya 8:13 mengatakan, "Tetapi Tuhan semesta alam, Dialah yang harus kamu akui sebagai tempat perlindungan; kepada-Nyalah harus kamu takut dan terhadap Dialah harus kamu gentar." Dan ketakutan kepada Tuhan yang sewajarnya akan menyebabkan kita selalu mencari perlindungan dibawah sayap-Nya dimana tidak ada ketakutan.

Therefore the fear of the Lord is accompanied by tremendous blessing. Listen to Psalm 25:14, "The friendship of the Lord is for those who fear him; He makes known to them his covenant."

Karena itu takut akan Allah itu disertai suatu berkat besar sekali. Dengarkanlah Mazmur 25:14, "Tuhan bergaul karib dengan orang yang takut akan Dia, dan perjanjian-Nya diberitahukan-Nya kepada mereka."

Psalm 31:19, "Oh, how great is your goodness, which You have laid up for those who fear You, which You have prepared for those who trust in You in the presence of the sons of men!" (Notice that fearing God and taking refuge in him are parallel. Those who keep the fear of God before their eyes will not run from Him but take refuge in Him.)

Mazmur 31:19, "Alangkah limpahnya kebaikan-Mu yang telah Kausimpan bagi orang yang takut akan Engkau, yang telah Kaupersiapkan bagi orang yang

berlindung pada-Mu, di hadapan manusia!" Perhatikanlah takut akan Tuhan sama seperti mencari perlindungan didalam-Nya. Mereka yang takut kepada-Nya bukan menjauhkan diri dari pada-Nya melainkan mencari perlindungan di dalam-Nya.

Psalm 34:7, "The angel of the Lord encamps around those who fear Him and delivers them." Psalm 103:11, " For as the heavens are high above the earth, so great is His mercy toward those who fear Him." Psalm 103:13, "As a father pities his children, so the Lord pities those who fear Him." Psalm 145:19, "He fulfills the desire of all who fear Him."

Mazmur 34:7, "Malaikat Tuhan berkemah di sekeliling orang-orang yang takut akan Dia, lalu meluputkan mereka." Mazmur 103:11, "tetapi setinggi langit di atas bumi, demikian besarnya kasih setia-Nya atas orang-orang yang takut akan Dia." Mazmur 103:13, "Seperti bapa sayang kepada anak-anaknya, demikian Tuhan sayang kepada orang-orang yang takut akan Dia." Mazmur 145:19, "Ia melakukan kehendak orang-orang yang takut akan Dia, mendengarkan teriak mereka minta tolong dan menyelamatkan mereka."

The promises God makes to those who fear Him are so staggering that the summons to fear God and the summons to hope in God are inseparable. And so the psalmist puts them together, for example, in Psalm 33:18, "The eye of the Lord is on those who fear Him, on those who hope in his mercy." And in Psalm 147:11, "The Lord takes pleasure in those who fear Him, in those who hope in his mercy."

Janji-janji Allah terhadap mereka yang takut akan Dia begitu besar dan agung sehingga kita tidak dapat memisahkan perintah-Nya untuk takut akan Dia dan perintah-Nya untuk berharap kepada Dia. Jadi pengarang Mazmur malah menyatukan keduanya, contohnya di Mazmur 33:18," Sesungguhnya, mata Tuhan tertuju kepada mereka yang takut akan Dia, kepada mereka yang berharap akan kasih setia-Nya." Dan di Mazmur 147:11, "Tuhan senang kepada orang-orang yang takut akan Dia, kepada orang-orang yang berharap akan kasih setia-Nya."

A woman who fears the Lord will not run away from God to satisfy her longings and relieve her anxieties. She will wait for the Lord. She will hope in God. She will stay close to the heart of God and trust in His promises. The prospect of departing into the way of sin will be too fearful; and the benefits of abiding in the shadow of the Almighty too glorious.

Seorang perempuan yang takut akan Tuhan tidak akan melarikan diri dari Tuhan untuk memenuhi keinginannya dan untuk menghilangkan kegelisahannya. Dia akan menunggukan Tuhan. Dia akan berharap kepada Tuhan. Dia akan berdiam dekat kepada hati Allah dan percaya janji-janji-Nya. Kemungkinan untuk menyimpang kepada jalan dosa itu terlalu menakutkan; dan keuntungan tinggal didalam bayangan Yang Mahakuasa itu terlalu mulia.

"Charm is deceitful and beauty is vain but a woman who fears the Lord is to be praised." Why? That is our second question: Why is this praise so important? There are three reasons for praising a woman who fears the Lord: 1) it feels good to do it; 2) it honors God; 3) it strengthens her hand in the Lord.

“Kemolekan adalah bohong dan kecantikan adalah sia-sia, tetapi perempuan yang takut akan Tuhan dipuji-puji.” Mengapa? Itulah pertanyaan kita yang kedua: Mengapa pujian itu penting? Ada tiga alasan untuk memuji perempuan yang takut akan Tuhan: 1) memuji itu akan menyenangkan kita; 2) memuji memuliakan Allah; 3) Dan memuji akan menguatkan perempuan itu di dalam Tuhan.

First, it feels good. David says in Psalm 37:4, "Delight yourself in the Lord, and He will give you the desires of your heart." By implication this must mean, "Delight yourself in everything that delights the Lord," and, therefore, delight yourself in the woman who fears the Lord.

***Pertama, memuji itu menyenangkan.** Daud mengatakan di Mazmur 37:4, “dan bergembiralah karena Tuhan; maka Ia akan memberikan kepadamu apa yang diinginkan hatimu.” Maksudnya adalah bersukacitalah dalam semua hal yang menyenangkan Allah, dan karena itu kita dapat merasa sukacita dengan perempuan yang takut akan Tuhan.*

Now what is praise? C. S. Lewis points out beautifully in his little book on the Psalms that praise is not merely the expression of joy, but the consummation of joy. A joy isn't fully enjoyed until it comes to expression in praise.

Nah sekarang apakah sebenarnya pujian itu? C.S. Lewis dalam bukunya tentang Mazmur mengatakan bahwa memuji bukan saja suatu pernyataan suka cita kita, namun juga menikmati suka cita itu. Suka cita itu tidak sepenuhnya dinikmati kalau itu masih belum diekspresikan dalam puji-pujian.

The joy I have in my wife mounts to its highest when I express it as well as I can to her and then praise her in front of the congregation. Therefore, a strong and good incentive for praising a woman who fears the Lord is that it feels so good. It expresses and completes the joy that such a woman brings.

Suka cita saya terhadap isteri saya mencapai puncaknya pada saat saya memuji dia sebaik mungkin dan setelah itu memuji dia di dalam gereja. Sebab itu, ini suatu alasan baik dan kuat untuk memuji seorang perempuan yang takut akan Tuhan karena itu memberikan kita kepuasan dan kegembiraan. Perbuatan ini memperlihatkan dan melengkapkan suka cita yang diberikan perempuan seperti itu.

It might be helpful in passing just to mention the ugly alternative to praise so as to avoid it. Lewis said, "Praise is inner health made audible." I have seen that verified over and over.

Saya rasa kita juga perlu melihat sebaliknya dari puji-pujian itu supaya janganlah kita melakukan itu. Lewis berkata, “Memuji itu adalah kesehatan pribadi yang diucapkan.” Dan saya sudah melihat berkali-kali kenyataan itu benar.

The opposite is also true. It is the cranks, the misfits, the scrooges of the world who seldom praise. They have an inner sickness of soul that expresses only criticism, complaining, murmuring, grumbling, sarcasm, suspicion, and a general joylessness.

Dan sebaliknya juga benar. Di dunia ini orang-orang yang aneh, yang tidak bisa menyesuaikan diri, yang pedis sekali semua juga jarang memuji. Mereka berpenyakit jiwa dari dalam yang hanya dapat dinyatakan dengan mengkritik, mengeluh, menggerutu, mencurigai, sarkasme dan tanpa sukacita secara umum.

They need to be shaken and told, "Hey, wake up! Sure there is rottenness in the world. But Jesus Christ died and rose again precisely that the commands, 'Rejoice always,' and 'For everything give thanks,' would not be naïve, but profoundly realistic for you as well.

Mereka perlu dikagetkan dan diberi tahu, "Hai bangunlah. Memang benar ada kejahatan di dunia ini, Namun Yesus Kristus mati dan bangkit khususnya supaya perintah-Nya 'bersukacitalah selalu' dan 'bersyukurlah dalam segala hal,' bukannya untuk mereka yang gampang dibebodoh, namun ini sangat realistis bagi anda di dunia sekarang.

Now open your eyes; there are natural and moral beauties to praise in this world because God made it and is at work in it. Break the habit of grumbling. Get yourself hooked on praise. It feels much much better."

Bukalah matamu, ada keindahan-keindahan alamiah dan moral di dunia ini yang patut dipuji karena itu semua ciptaan Allah dan Dia sedang bekerja di dalamnya. Patahkanlah kebiasaanmu untuk menggerutu. Ikatkanlah dirimu kepada puji-pujian. Itu jauh lebih menyenangkan."

Not only does praising the woman who fears the Lord feel good; **it also honors God**, which is most important of all. We must not think here that in praising the woman we are giving to her what belongs to God.

*Dan bukan saja memuji perempuan yang takut akan Tuhan lebih menyenangkan, **itu juga memuliakan Allah**, yang adalah hal terpenting. Janganlah kita berpikir dalam memuji perempuan itu kita memberikannya sesuatu yang sebenarnya milik Allah saja.*

There is a sense in which all praise, just like all boasting (1 Corinthians 1:31), should be in the Lord. But since the Lord has made the world and is at work in us fallen creatures, it is possible to praise Him indirectly by praising something He made or praising something that exalts Him.

Dari satu sisi semua pujian, atau semua kebanggaan haruslah kepada Tuhan. Namun karena Tuhan telah mencipta dunia dan sedang bekerja didalam kita ciptaan yang berdosa, bisa saja kita memuji Dia secara tidak langsung dengan memuji ciptaan-Nya atau memuji sesuatu yang meninggikan Dia.

So God is honored through praises which come to his people for graces which by their very nature exalt him. Therefore, when we praise a woman who fears the Lord, we also praise God.

Jadi Allah dimuliakan oleh puji-pujian yang diberi kepada orang-orang yang telah diberkati karunia-karunia-Nya yang dengan sendirinya mengagungkan-Nya. Karena itu pada saat kita memuji perempuan yang takut akan Tuhan, kita juga memuji Allah.

A third reason to praise these women who fear the Lord is **to strengthen them in the Lord**. There are always temptations to allure us away from the fear of God: temptations to fear financial insecurity more than we fear God (cf. Proverbs 23:17), to fear rejection by our peers more than we fear God.

*Alasan ketiga untuk memuji wanita yang takut akan Tuhan adalah supaya mereka **diperkuat dalam Tuhan**. Selalu akan ada godaan-godaan untuk menjauhkan kita dari takut akan Tuhan: godaan supaya lebih takut kekurangan uang dari pada takut akan Tuhan (contoh Amsal 23:17), untuk lebih takut ditolak orang lain dari pada takut akan Allah.*

Again and again we all need to be strengthened in God. We need to hear a person in our church say, "Well done. I love the way you fear the Lord." Or "it is so great that your life is an example of hoping in the Lord in spite of what you are going through."

Kita semua berkali-kali perlu diperkuat dalam Allah. Alangkah baiknya ada orang di gereja kita yang dapat berkata, "itu baik sekali, saya senang melihat anda takut akan Tuhan." Atau, "Cara hidup anda teladan baik sekali dalam pengharapan kepada Tuhan meskipun keadaanmu cukup berat."

And now listen husbands and children—a word especially for you, Proverbs 31: 28: "Her children rise up and call her blessed; her husband also, and he praises her." Suppose your mom was killed in a car wreck tomorrow and you had to go to her funeral on Thursday. What would you wish on Thursday you had told her today? Whatever it was tell her now, and tell her frequently.

Nah dengarkanlah suami-suami dan anak-anak sekarang, inilah khusus bagi kalian semua. Amsal 31:28, "Anak-anaknya bangun, dan menyebutnya diberkati, pula suaminya memuji dia." Seandainya ibumu meninggal besok dalam tabrakan mobil dan anda perlu datang kepada pemakamannya hari Kamis. Apakah anda pada hari Kamis itu ingin supaya anda sempat berkata kepadanya hari ini? Dan apapun yang anda ingin berkata kepadanya sekarang, katakanlah itu sering.

Tell her, and you will strengthen her in God. And what about you husbands? You know what I would say if I lost my wife this week? "Why did I get upset at her over such stupid little things? Why did I make an issue of such non-essentials? Why did I let criticism counteract my expressions of gratitude and praise? Why did I not express my love as often as I felt?"

Pujilah dia dan anda akan menguatkannya dalam Allah. Dan bagaimana dengan suami-suami? Apakah yang anda dapat berkata jika anda kehilangan isteri anda minggu ini? "Mengapa saya marah karena hal-hal sepele? Mengapa saya malah mementingkan hal-hal yang tidak berarti? Mengapa kritik saya itu menghalang keinginan saya untuk bersyukur dan memuji? Mengapa saya tidak memperlihat-kan kasih kepadanya sesuai dengan perasaanku?"

Praise her; praise her while you have her. And you will strengthen her heart in God, honor the Lord, and add great joy to your own life.

Pujilah dia, pujilah dia selama dia masih ada. Dan anda akan menguatkan hatinya dalam Allah, dan anda akan memuliakan Allah dan menambahkan banyak suka cita kepada kehidupan anda sendiri.

And now, finally, how can you identify a woman who fears the Lord? What does she look like in action? What is a woman like who fears the Lord? What sorts of things can we praise her for?

Dan sekarang, akhirnya, bagaimana kita bisa mengenal perempuan itu takut akan Tuhan? Bagaimana kelakuannya dalam keadaan sehari-hari? Perempuan yang takut akan Tuhan itu kelihatannya seperti apa? Dalam hal-hal seperti apa kita dapat memuji dia?

First of all, a woman who fears the Lord is not anxious about the future. Look at Proverbs 31: 25, I praise all you women who are like this: "Strength and dignity are her clothing, and she laughs at the time to come."

Pertama, seorang perempuan yang takut akan Tuhan tidak kuatir akan masa depannya. Lihatlah Amsal 31:25, saya memuji semua perempuan seperti ini, "Pakaiannya adalah kekuatan dan kemuliaan, ia tertawa tentang hari depan."

Satan dangles in front of her the specter of tomorrow's troubles, but she glances up at the almighty God at her right hand and laughs at Satan's folly. She fulfills in her own life Proverbs 14:26, "In the fear of the Lord one has strong confidence, and his children will have a refuge."

Si Iblis mengingatkannya akan kesukaran di hari esok, akan tetapi matanya tertuju kepada Allah yang mahakuasa ditangan kanannya dan dia mengetawakan kebodohan Setan. Dia memenuhi Amsal 14:26 di dalam kehidupannya sendiri, "Dalam takut akan Tuhan ada ketenteraman yang besar, bahkan ada perlindungan bagi anak-anak-Nya."

Her fear of the Lord makes her fearless of man. But it doesn't make her naïve. She knows that the Lord has appointed some means for our safety. For example, verse 21, "She is not afraid of snow for her household, for all her household are clothed in scarlet."

Ketakutannya akan Tuhan menyebabkan dia tidak takut manusia. Namun itu tidak menyebabkan dia tidak waspada. Dia tahu Tuhan telah memberikannya berbagai jalan keluar. Contohnya di Amsal 31:21, "Ia tidak takut kepada salju untuk seisi rumahnya, karena seluruh isi rumahnya berpakaian rangkap."

Second, the woman who fears the Lord has practical wisdom. Verse 26, "She opens her mouth with wisdom, and the teaching of kindness is on her tongue." We've been taught that "the fear of the Lord is the beginning of wisdom" (Proverbs 9:10), so it's no surprise that the woman who fears the Lord "opens her mouth with wisdom."

Kedua, seorang perempuan yang takut Tuhan juga memiliki hikmat praktis. Ayat 26, "Ia membuka mulutnya dengan hikmat, pengajaran yang lemah lembut ada di lidahnya." Kita telah diajarkan di Amsal 9:10 bahwa, "Permulaan hikmat adalah takut akan Tuhan," jadi tentu saja perempuan yang takut akan Tuhan juga berhikmat buka mulutnya.

And isn't there a very close connection between a practical, gracious wisdom and freedom from anxiety about the future. The wisest people are the people who hope in the Lord and have quieted their soul like a child at its mother's breast.

Memang ada hubungan yang sangat erat antara hikmat yang praktis dan kebebasan kegelisahan untuk masa depan. Orang-orang yang paling bijaksana adalah orang-orang yang berharap kepada Tuhan dan yang telah menenangkan jiwa mereka seperti anak yang menyusui di payudara ibunya.

But the people who are most anxious, most tense and fretful about tomorrow, are those whose confidence in the Lord need a boost. People, there is a wisdom that your family and friends and associates need which will only come from a heart that can laugh at the future because it fears the Lord.

Namun orang-orang yang paling kuatir, yang paling tegang dan gelisah karena hari esok, adalah mereka yang memerlukan dorongan supaya kepercayaan mereka kepada Tuhan diperbesar. Hai keluarga dan teman-teman dan kolega-kolega, anda semua memerlukan hikmat yang hanya datang dari hati yang takut kepada Tuhan dan karena itu dapat tertawa tentang hari depan.

Third, the woman who fears the Lord is strong. Verse 25, "Strength and dignity are her clothing." Verse 17, "She girds her loins with strength and makes her arms strong." She is morally strong.

Ketiga, perempuan yang takut akan Tuhan kuat sekali. Ayat 25 mengatakan, "Pakaiannya adalah kekuatan dan kemuliaan." Ayat 17, "Ia mengikat pinggangnya dengan kekuatan, ia menguatkan lengannya." Dia itu kuat dalam sikap moralnya.

Proverbs 23:17 says, "Let not your heart envy sinners, but continue in the fear of the Lord all the day." The woman who continues in the fear of the Lord will have power to resist all the allurements to envy, to resist the desire for what she doesn't have.

Amsal 23:17 mengatakan, "Janganlah hatimu iri kepada orang-orang yang berdosa, tetapi takutlah akan Tuhan senantiasa." Selama perempuan itu takut akan Allah dia sanggup menolak semua godaan-godaan iri hati, yaitu melawan keinginan sesuatu yang bukan milik dia.

The fear of the Lord will also increase your intellectual strength. The fear of the Lord is the impulse to wisdom, and the more your mind searches and asks for Godly knowledge the more God will teach you that knowledge. James 4:8 says, "Draw near to God and He will draw near to you."

Takut akan Tuhan juga akan menambahkan kekuatan akal budi anda. Takut akan Tuhan itu menggerakkan hati kepada kebijaksanaan, dan semakin pikiran kita mencari dan semakin kita menanyakan pengetahuan ilahi itu semakin Allah akan mengajarkannya. Yakobus 4:8 mengatakan, "Mendekatlah kepada Allah, dan Ia akan mendekat kepadamu."

A woman who fears the Lord will live not for herself alone but for others, especially her husband. Proverbs 31: 11, 12, "The heart of her husband trusts in her, and he will have no lack of gain. She does him good and not harm all the days of her life."

Seorang perempuan yang takut akan Tuhan tidak hanya hidup untuk dirinya saja melainkan untuk orang-orang lain, khususnya suaminya. Amsal 31:11-12, "Hati suaminya percaya kepadanya, suaminya tidak akan kekurangan keuntungan. Ia berbuat baik kepada suaminya dan tidak berbuat jahat sepanjang umurnya.

A woman who fears the Lord will wherever possible supplement his earnings rather than wastes it. But far more important than this financial support is the moral support of her husband. Verse 23 says, "Her husband is known in the gates, when he sits among the elders of the land."

Seorang perempuan yang takut akan Tuhan akan sebanyak mungkin menambahkan kepada penghasilan suaminya daripada memboroskannya. Namun jauh lebih penting dari pada dukungan keuangan adalah dukungan moral bagi suaminya. Ayat 23 mengatakan, "Suaminya dikenal di pintu gerbang, kalau ia duduk bersama-sama para tua-tua negeri."

How is that a word of praise to the wife who fears the Lord? Proverbs 12:4 gives the answer: "A good wife is the crown of her husband, but she who brings shame is the rottenness of his bones."

Bagaimana itu menjadi suatu pujian bagi isteri yang takut akan Tuhan? Amsal 12:4 memberikan kita jawaban, "Isteri yang cakap adalah mahkota suaminya, tetapi yang membuat malu adalah seperti penyakit yang membusukkan tulang suaminya."

A wife who fears the Lord increases the esteem of her husband at the gates of the city. In all the years of marriage my wife has never done or said anything in public that would have caused me to be ashamed. She has my absolute trust as a representative of what our family stands for.

Isteri yang takut akan Tuhan menambahkan kepada penghargaan suaminya di pintu gerbang kota. Sepanjang perkawinan kita isteri saya tidak pernah melakukan sesuatu atau mengatakan sesuatu di depan umum yang memalukan saya. Dia mewakili keluarga kita sepenuhnya dan saya percaya sepenuhnya kepadanya.

Now one last mark of the woman who fears the Lord is that she lives for the good of the needy. Verse 20: "She opens her hand to the poor and reaches out her hands to the needy." God has drawn near and secured her future in His care. Now she in turn draws near to those who need most help.

Nah satu ciri terakhir dari perempuan yang takut akan Tuhan adalah bahwa dia hidup untuk kebutuhan orang yang memerlukannya. Ayat 20, "Ia memberikan tangannya kepada yang tertindas, mengulurkan tangannya kepada yang miskin." Allah telah mendekati dia dan telah menjamin masa depannya di dalam pemeliharaan-Nya. Dan sekarang dia sama seperti Tuhan mendekati mereka yang memerlukan pertolongan.

And who needs help the most? Yes, the physically poor and needy, but even more the spiritually poor and needy. Revelation 3:17 says, "Because you say, 'I am rich, have

become wealthy, and have need of nothing'- and do not know that you are wretched, miserable, poor, blind, and naked?

Dan siapakah yang membutuhkan pertolongan terbesar? Ya, mereka yang miskin dan perlu pertolongan secara jasmani, namun yang malah membutuhkannya lebih banyak lagi adalah mereka yang miskin secara rohani. Wahyu 3:17 mengatakan, "Karena engkau berkata: Aku kaya dan aku telah memperkayakan diriku dan aku tidak kekurangan apa-apa, dan karena engkau tidak tahu, bahwa engkau melarat, dan malang, miskin, buta dan telanjang."

The woman who fears the Lord is giving us all an example of drawing near to those who really need help. Look around you; many of your friends too are in desperate need of help. Fear the Lord and hope in Him and you too will be used in a mighty way, Amen?

Perempuan yang takut akan Tuhan memberikan kita semua suatu teladan untuk mendekati mereka yang benar-benar perlu pertolongan. Lihatlah disekitar anda, masih ada banyak teman-teman yang sangat membutuhkan pertolongan. Jika anda takut akan Tuhan dan berharap kepada-Nya, mungkin anda juga dapat dipakai Allah dengan cara yang luar biasa, Amin?